

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan yang baik merupakan salah satu syarat utama yang harus dipenuhi untuk menjaga dan menjamin eksistensi suatu bangsa agar mampu berkembang, sejajar dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Bukan hanya itu, pendidikan juga berperan penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dan seimbang antara unsur intelektual, moral serta spiritual. Dengan pendidikan yang baik dan bermutu, serta didukung dengan sistem yang terorganisir dengan baik, maka karakter bangsa Indonesia sebagai bangsa yang unggul akan terbentuk dengan baik pula. Bagaimanapun pendidikan merupakan investasi berharga bagi peradaban manusia. Karakter bangsa yang kuat bisa dapat diperoleh dari sistem pendidikan yang baik dan bermutu yang tidak hanya mementingkan faktor kecerdasan intelektual semata, akan pendidikan yang juga dilandasi dengan keimanan.

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya adalah pesantren.<sup>1</sup> Pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama islam serta tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar serta pusat pengembangan jamaah (masyarakat) yang diselenggarakan dalam kesatuan tempat pemukiman dengan masjid sebagai

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Missi, Dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gema windu Panca Perkasa, 2000), 85.

tempat pendidikan dan pembinaannya.<sup>2</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh lembaga penelitian, pendidikan, penerangan, ekonomi, dan sosial (LP3ES) tahun 1974, pondok berasal dari kata *funduq* yang berarti rumah penginapan. Pesantren di Jawa mirip padepokan yaitu perumahan yang dipetak-petak dalam kamar-kamar yang merupakan asrama santri.

Ditinjau dari segi historisnya, pesantren merupakan bentuk lembaga pribumi tertua di Indonesia yang kegiatannya berawal dari pengajian kitab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh H.M Yakup, bahwa kendati pondok pesantren secara implisit berkonotasi sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, tidaklah berarti seluruh pondok pesantren itu tertutup dengan inovasi. Pada zaman penjajahan Belanda memang mereka menutup diri dari segala pengaruh luar terutama pengaruh barat yang non Islami. Namun di lain pihak pondok pesantren dengan figur kyainya telah berhasil membangkitkan nasionalisme, mempersatukan antar suku-suku yang seagama bahkan menjadi benteng yang gigih melawan penjajahan.<sup>3</sup>

Pesantren dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan merupakan pusat kegiatan keagamaan murni (*tafaqquh fi al-din*) untuk penyiaran agama Islam.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik, sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran lahiriahnya.

---

<sup>2</sup> Abdul qodir djaelani, *peran ulama' dan santri dalam perjuangan politik islam di Indonesia*: (Surabaya: PT Bina ILMU, 1994), I: 7.

<sup>3</sup> Busyairi Harits, *dakwah kontekstual, sebuah refleksi pemikiran islam kontemporer*: (yogyakarta: pustaka pelajar, 2006), 96.

<sup>4</sup> M. Yakup, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*: (Bandung: Angkasa, 1984), 63.

Pesantren adalah sebuah kompleks yang lokasi umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu terdiri dari beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut *kiai*, di daerah berbahasa Sunda disebut *ajengan*, dan di daerah berbahasa Madura disebut *nun* atau *bendara*); sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran diberikan (bahasa arab *madrasah*, yang lebih sering mengandung konotasi *sekolah*); dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (*santri*, pengambil alihan dari bahasa Sansekerta dengan perubahan pengertian).<sup>5</sup>

Dalam pesantren ada beberapa system pendidikan atau pengajaran yang digunakan, diantaranya: sorogan, bandongan, halaqoh, mubahatsah serta hafalan.<sup>6</sup> Sorogan artinya seorang santri secara giliran maju berhadapan dengan kiyai atau ustadz untuk belajar. Biasanya kiyai atau ustadz tersebut hanya memberi pengarahan sekaligus membenarkan jika terjadi kesalahan baik secara membaca maupun menerjemahkan kitab.

Dalam hal ini pola pendidikan pesantren sangat relevan jika dikaitkan dengan pendidikan karakter. Karena pesantren erat kaitannya dalam setiap pembelajaran dengan pendidikan etika, akhlak, pesantren juga lembaga pendidikan yang 24 jam selalu mengajarkan suri tauladan dari para ulama<sup>6</sup> yang ada sebagai bagian tak terpisahkan keberadaan pesantren. Selain lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren telah banyak melahirkan generasi-generasi yang intelek dan agamis (alim ulama), tidak heran jika pesantren masih

---

<sup>5</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, (Jogjakarta: LKIS, 2001), 5.

<sup>6</sup> Ahmad Ali Riyadi, *Dekonstruksi Tradisi: Kaum Muda NU Merobek Tradisi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2007), 56.

menjadi lembaga yang dikatakan unggul dan menjadi pilihan bagi orang tua dalam mendidik putra-putrinya. mendidik putra-putrinya.

Pesantren salah satu lembaga pendidikan yang mampu menyeimbangkan pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum, ini sesuai dengan pendidikan karakter dimana ada integrasi anatara, ilmu, akhlak, (afektif, kognitif dan psikomotor). Pendidikan Islam dalam hal ini adalah Pondok Pesantren berkaitan dengan terbentuknya seorang muslim yang bertakwa kepada Allah, berkepribadian dan berakhlak mulia.

Pengembangan kepribadian adalah karakteristik perilaku individu, karena setiap individu memiliki kepribadian unik yang dapat dibedakan dari individu lain. Pondok pesantren lirboyo telah banyak berperan atas pembentukan kepribadian santri diantaranya melalui kegiatan musyawarah atau bahtsul masa-il, kedua istilah tersebut secara substansial sebenarnya tidak ada perbedaan yang mendasar. Akan tetapi secara teknis keduanya mempunyai cakupan kajian sendiri-sendiri. Musyawarah merupakan forum diskusi untuk mengkaji dan mengkritisi sebuah kitab yang telah ditentukan. Sementara bahtsul masa-il adalah forum kajian tidak terikat dengan standar kitab tertentu.

Menurut M. Ridlwan Said Qoyyum dalam bukunya Rahasia sukses Fuqoha, bahtsul masa-il merupakan kegiatan lanjutan dari musyawarah yang memiliki tataran lebih tinggi dan lebih kompleks karena melibatkan banyak delegasi dari berbagai kalangan yang seperti antar kelas, antar angkatan, antar jenjang pendidikan, dan antar pondok unit yang ada dilingkungan lirboyo dan antar pondok se-jawa Madura yang tergabung dalam organisasi Forum

Musyawarah Pondok Pesantren seJawa–Madura ((FMPP) dan santri lirboyo dengan problematika yang aktual.<sup>7</sup> Dilingkungan LBM program dibagi menjadi tiga tingkatan. Bahtsul masa-il Ibtidaiyah, musyawarah gabungan (Musgab), Bahtsul masa-il Umum atau lokal, dan Bahtsul masa-il Kubra. Yang semuanya itu memiliki pola dan mekanisme yang yang berbeda secara teknis pelaksanaan.

Atas nama Badan Pembina Kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo (BPK-P2L) dikeluarkan maklumat tentang status (LBM P2L) yang berubah menjadi badan otonom Madrasah Hidayatul Mubtadien (MHM). Lajnah Bahtsul Masa-il (LBM) mempunyai otoritas khusus dalam menentukan dan mengatur segala kebijakannya. Dan sejak tahun itu pula, LBM resmi memiliki kantor sendiri yang bertempat di gedung Al-Ikhwan. Saat ini secara global tiga program utama LBM. Program sorogan, musyawarah, dan bahtsul masa-il.<sup>8</sup>

Setelah peneliti mengamati beberapa kegiatan di pon.pes lirboyo ternyata ada kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian santri yaitu pelaksanaan bahtsul masa-il karna bahtsul masa-il ini sudah menjadi kurikulum yang diterapkan masing-masing kelas yaitu: ibtidaiyah tsanawiyah sampai aliyah di Madrasah Hidayatul Mubtadien (MHM). dari hasil analisa peneliti dan beberapa sumber yang telah diwawancarai dapat menarik kesimpulan bahwasanya bahtsul masail yang ada di LBM lirboyo berpotensi untuk pengembangan kepribadian.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> M. Ridlwan Qoyyum Said, *Rahasia Sukses Fuqoha*, (Kediri: Mitra Giyatri, 2016), 60.

<sup>8</sup> Asep Bahtiar, Khusnul Munib, *pesantren lirboyo sejarah, peristiwa, fenomena dan legenda*, (kediri: libroyo press, 2015), 180-182.

<sup>9</sup> Observasi, di pon.pes Lirboyo Kediri, 2017.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lajnah bahtsul masail (LBM) bahwa proses pendidikan yang dilakukan setiap hari, kecuali malam jum'at maka sekolah diliburkan. Karna penelitian ini lebih cenderung kepada kegiatan bahtsul masa-il maka data yang dibutuhkan lebih kedalam konteks bahtsul masa-il, mulai dari pelaksanaan bahtsul masa-il, waktu, nilai-nilai, tujuan dari manfaat kegiatan tersebut terhadap santri. Hasil wawancara dengan beberapa santri dan pengurus lirboyo kota kediri sebagai berikut. Seperti yang di katakana oleh salah satu santri.

Didalam kegiatan bahtsul masa-il kita akan terbiasa menerima keritikan dan masukan dari orang lain, serta yang paling penting kita bisa menghargai pendapat orang lain dalam artian memanusiakan manusia.<sup>10</sup>  
Lanjut anwar...

Dia mengutip dari kitab ta'lim mutaallim bahwa ada 3 pribadi yang harus diperhatikan oleh manusia: *pertama* seseorang yang mempunyai pendapat benar juga mau bermusyawarah, dan orang ini disebut orang yang utuh. *Kedua* yaitu seseorang yang mempunyai pendapat banar tapi enggan tidak mau bermusyawarah, dan orang ini disebut orang yang orang yang setengah. *Ketiga* seseorang yang tidak mempunyai pendapat dan tidak mau bermusyawarah, orang ini disebut orang tak berarti.

Wawancara dengan salah satu pengurus LBM

Mengatakan bahwa pada dasarnya karakter dan kepribadian santri pada awalnya bermacam-macam karna memang mereka dari latar belakang yang berbeda baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial ekonomi. Maka dari itu mereka dipondok lirboyo ini diwadahi beberapa kegiatan yang menunjang potensi mereka dan mewadahi pengembangan kepribadian mereka.<sup>11</sup>

Sejalan dengan pendapat pengurus LBM wawancara dengan santri unit

Darussalam lirboyo.

---

<sup>10</sup> Anwar, salah satu santri yang aktif di LBM di pon.pos lirboyo, Kediri, 12 Mei 2017.

<sup>11</sup> Misbahul Munir, Salah satu Tim FKI (Forum Kajian Ilmiah), Kediri, 16 mei 2017.

Dalam mempersiapkan mereka untuk tanggap terhadap perkembangan zaman, santri dilatih untuk memecahkan masalah yang dinaungi oleh kegiatan bahtsul masa-il karna dengan bahtsul masa-il dapat membuat santri tanggap terhadap masalah-masalah agama, dan juga dengan bahtsul masa-il dapat membentuk diri santri untuk berani dan bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Berdasarkan pentingnya seseorang mempunyai kepribadian yang baik, maka penulis ingin mengetahui bagaimana peran pondok pesantren dalam proses pengembangan kepribadian santri yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga santri sebagai generasi penerus mempunyai kepribadian muslim yang taat pada agama. Karena pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang mampu menyeimbangkan pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum, ini sesuai dengan pendidikan karakter dimana ada integrasi anatara, ilmu, akhlak, (afektif, kognitif dan psikomotor). Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai **“Pengembangan Kepribadian Santri Melalui Kegiatan Bahtsul Masa-il di Lajnah Bahtsul Masa-il (LBM) Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis dapat kemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bahtsul masa-il di LBM Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri ?
2. Bagaimana pengembangan kepribadian santri melalui kegiatan bahtsul masa-il di LBM Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri ?

---

<sup>12</sup> Farid, Santri Unit Lirboyo Darusslam, Kediri, 14 mei 2017.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bahtsul masa-il di LBM Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pengembangan kepribadian santri melalui kegiatan bahtsul masa-il di LBM Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

### **D. Kegunaan penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memberikan khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang peran LBM pondok pesantren dalam pengembangan kepribadian.
  - b. Dapat dimanfaatkan sebagai dasar teoritis dalam pembahasan mengenai masalah di LBM pondok pesantren khususnya masalah yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian.
  - c. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang Tarbiyah dan Dakwah Islamiyah, terutama mengenai peran LBM pondok pesantren dalam mengembangkan kepribadian.
  - d. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Kediri.
2. Bagi LBM pondok pesantren Lirboyo diharapkan dapat:



- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi LBM Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri di dalam mengembangkan potensi kepribadian santri.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi LBM di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri dalam mengembangkan diri dengan model pendidikannya kearah yang lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dorongan positif kepada LBM Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri untuk bisa memacu diri menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan kontribusi terbaiknya bagi kemajuan Islam dan Negara Indonesia.